

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Membaca Al-Qur'an**

##### **1. Pengertian Membaca Al-Qur'an**

Studi pemahaman tentang bacaan yang dilakukan oleh pakar psikolog telah banyak dilakukan di negara-negara maju serta telah mencakup ratusan studi tentang pemahaman bacaan dari berbagai disiplin ilmu seperti linguistik neorologi pendidikan dan psikologi. Studi mengenai pemahaman bacaan yang dilakukan para pakar psikolog ini sangat beragam, yakni melibatkan aspek kognitif dan aspek perkembangan pengajaran untuk pemahaman bacaan.

Studi pemahaman tentang bacaan yang dilakukan oleh pakar psikolog telah banyak dilakukan di negara-negara maju serta telah mencakup ratusan studi tentang pemahaman bacaan dari berbagai disiplin ilmu seperti linguistik neorologi pendidikan dan psikologi. Studi mengenai pemahaman bacaan yang dilakukan para pakar psikolog ini sangat beragam, yakni melibatkan aspek kognitif dan aspek perkembangan pengajaran untuk pemahaman bacaan.

Menurut Hodgson yang dikutip dari Henry Guntur Taringan, bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan untuk dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh

penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.<sup>8</sup> Taringan melihat bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan dan dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata bahasa tulis.

Jadi bisa disimpulkan membaca merupakan suatu kemahiran berbahasa yang sangat penting karena ia merupakan alat yang paling utama untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Membaca adalah mengubah wujud tulisan menjadi wujud lisan dengan kata lain membaca adalah mengubah bahasa tulisan menjadi bahasa lisan.<sup>9</sup>

Membaca termasuk salah satu tuntutan dalam kehidupan masyarakat modern. Dengan membaca kita dapat mengetahui dan menguasai berbagai hal, tidak banyak orang membaca kata demi kata, bahkan mengucapkan secara cermat, dengan maksud dapat memahami isi bacaan, membaca kata demi kata memang bermanfaat tetapi tidak cocok untuk semua tujuan.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah SWT, kepada nabi Muhammad SAW. Sebagai suatu Rahmat yang tidak ada taranya bagi alam semesta, yang mana di dalamnya terkumpul wahyu ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang

---

<sup>8</sup> Henry Guntur Taringan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: FKSS-IKIP, 1979), 1.

<sup>9</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 143.

memercayainya serta mengamalkannya.<sup>10</sup> Al-Qur'an adalah kitab suci yang paling utama diturunkan Allah SWT yang isinya hanya mencakup pokok-pokok syariat yang terdapat dalam kitab suci yang diturunkan sebelumnya karena itu setiap orang memercayai Al-Qur'an akan bertambah cintanya kepadaNYA.<sup>11</sup> cinta untuk mempelajarinya, cinta untuk membacanya, cinta untuk memahaminya, dan cinta untuk mengamalkannya. Serta cinta mengajarkannya kepada orang lain agar tersampaikan secara keseluruhan bagi manusia yang hidup di dunia ini.

Setiap mukmin yakin bahwa membaca Al-Qur'an saja sudah termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapat pahala yang berlipat ganda, sebab dibacanya itu adalah kalamullah.<sup>12</sup> dalam hadis yang diriwayatkan oleh imam Bukhari dan Muslim Rasulullah menyatakan tentang kelebihan martabat dan keutamaan orang yang membaca Al-Qur'an yang berbunyi:

عَنْ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ، مَثَلُ الْأَنْثُرِجَّةِ: رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا طَيِّبٌ. وَمَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ، مَثَلُ التَّمْرَةِ: لَا رِيحَ لَهَا

<sup>10</sup> Amin Suma Wijaya, *Paradigma Qur'ani*. (Bogor: Indi Grafika dan MIL, 2006), 1.

<sup>11</sup> Chairul Anwar, *Teori Pendidikan Klasik dan Kontemporer*. (Yogyakarta: IRSod, 2017), 9.

<sup>12</sup> Henry Guntur Taringan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: FKSS-IKIP, 1979), 1.

وَطَعْمُهَا حُلْوٌ. وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ، مَثَلُ الرَّيْحَانَةِ: رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ. وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ، كَمَثَلِ الْحَنْظَلَةِ: لَيْسَ لَهَا رِيحٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ .

*“perumpamaan orang mukmin yang membaca Al-Qur’an adalah seperti bunga Utrujah, baunya harum dan rasanya lezat, orang mukmin yang tak suka membaca Al-Qur’an adalah seperti buah kurma baunya tak begitu harum tapi manis rasanya, orang munafik yang membaca Al-Qur’an ibarat sekuntum bunga, berbau harum tapi pahit rasanya Dan orang munafik yang tak membaca Al-Qur’an tak ubahnya seperti buah Hanzalah, tidak berbau dan rasanya pahit sekali.”*

Dengan hadis di atas bahwa membaca Al-Qur’an baik mengetahui artinya ataupun tidak, adalah termasuk ibadah, amal sholeh dan mendapatkan pahala di sisi Allah SWT. Serta manfaat bagi yang memeluknya, memberikan cahaya ke dalam hati yang membaca hanya sehingga terang benderang. Di dalam kitab ihya Ulumuddin, imam Ghazali mencatat beberapa hadis dan riwayat mengenai pembacaan Al-Qur’an sampai khatam. Digambarkannya sebagaimana para sahabat dengan keimanan dan keikhlasan hati berlomba-lomba membaca Al-Qur’an sampai khatam, ada yang sehari semalam saja, bahkan ada yang hatam 2 kali dalam sehari semalam dan seterusnya, di dalam sebuah hadits yang shahih Rasulullah menyuruh Abdullah bin Umar supaya mengatakan Al-Qur’an sekali dalam seminggu. Menurut Hasbi yang dikutip oleh

muawanah dan Rifa hidayah bahwa Al-Qur'an Adalah kitab yang mencakup kebajikan dunia dan akhirat. Sehingga didalamnya penegasan Asshiddiqie ungkapan ini mengandung pengertian bahwa Al-Qur'an adalah merupakan jawaban dari berbagai persoalan kehidupan termasuk persoalan keilmuan.<sup>13</sup> Jadi dapat diambil kesimpulan bahwasanya membaca Al-Qur'an adalah suatu kegiatan yang bermanfaat dan mendapatkan pahala di sisi Allah SWT. Dan juga Al-Qur'an adalah pedoman atau landasan bagi kehidupan manusia, karena di dalam Al-Qur'an terdapat petunjuk untuk mengatasi permasalahan permasalahan di dunia ini.<sup>14</sup>

## 2. Anjuran Membaca Al-Qur'an

Anjuran nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya bersifat menyeluruh mencakup kondisi membaca, model bacaan dan melihat intelektual orang Islam. Rasulullah SAW menganjurkan agar Al-Qur'an dibaca dengan keras. Berikut ini beberapa hadis Rasulullah SAW tentang anjuran membaca Al-Qur'an. Anjuran mem-baca Al-Qur'an dengan bacaan keras dan pelan.

---

<sup>13</sup> Elvi Muawanah dan Rifq Hidayah, *Bimbingan dan Konseling Islam di Sekolah Dasar*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 153-154.

<sup>14</sup> Amin Sumawijaya, *Paradigma Qur'ani*. (Bogor: Indi Grafika dan MIL, 2006), 1.

a. Membaca dengan Bacaan Keras

Membaca dengan bacaan keras adalah bacaan yang sering didengarkan oleh orang yang berada di dekatnya titik adapun bacaan lirih atau pelan adalah bacaan yang didengarkan oleh seseorang yang mengucapkan, tetapi tidak didengar oleh orang yang berada di dekatnya secara jelas. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam hadits riwayat Bukhari yang artinya “*AllAh tidak memberikan izin terhadap sesuatu sebagaimana memberikan izin kepada nabi Muhammad SAW yang bersuara indah untuk melagukan (membacanya) Al-Qur’an dengan suara keras*” (HR. Bukhori).<sup>15</sup>

Ada beberapa keuntungan dan peringatan yang harus diperhatikan oleh orang yang membaca Al-Qur’an dengan bacaan keras berikut ini keuntungan bagi orang yang membaca Al-Qur’an dengan keras.

- 1) Amal ibadah pembaca lebih banyak dan bacaannya dapat dirasakan faedahnya oleh orang lain.
- 2) Bisa menggugah hati pembaca dan mengarahkannya untuk memikirkan kandungan ayat Al-Qur’an yang sedang dibaca.
- 3) Bisa membangunkan orang lain dari tidur atau kelalaiannya sehingga tergugah semangatnya untuk ikut membaca Al-Qur’an.

---

<sup>15</sup> Abu Hurairah, *Ringkasan Kitab Hadist Shohih Imam Muslim*. (Surabaya: Toha Putra, 2010), No 1318, 121.

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan ketika membaca Al-Qur'an dengan belajar keras adalah:

- 1) Tidak boleh mengganggu dirinya sendiri.
  - 2) Tidak boleh mengganggu orang lain yang sedang shalat.
  - 3) Tidak boleh mengganggu orang lain yang sedang tidur di dekatnya.
  - 4) Tidak boleh mengganggu orang lain yang sedang sibuk.
- b. Anjuran Membaca Bersama-sama dan Perseorangan

Terkait bacaan Al-Qur'an secara bersama-sama, imam nawawi dalam bu-ku at-tibyan berkata, “ketahuilah! Sesungguhnya membaca Al-Qur'an secara berkelompok hukumnya Sunnah”. Adanya anjuran membaca Al-Qur'an secara bersama-sama tersebut tidak berarti membaca Al-Qur'an secara perseorangan atau sendirian kurang baik di pada intinya sangat menganjurkan kepada orang Islam agar senantiasa membaca Al-Qur'an, baik pada saat sendiri maupun dengan membuat majelis kelompok untuk membaca Al-Qur'an secara bersama-sama.

- c. Anjuran Membaca Al-Qur'an bagi Orang yang sudah Mahir dan yang masih Kesulitan

Orang yang mahir membaca Al-Qur'an menempatkan *makhraj* huruf secara tepat, merantai tiap kalimat dengan lancar dan membaca sesuai ilmu tajwid dan tartil. Sementara bagi orang Islam yang masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an tidak perlu berkecil hati, mereka

tetap berhak mendapat pahala sekaligus yaitu pahala membaca pada pahala kesulitannya sejak membaca, caranya dengan terus-menerus mempelajari Al-Qur'an, mulai dari membaca dengan terbata-bata hingga akhirnya mampu membaca Al-Qur'an dengan mahir.

d. Anjuran Membaca Al-Qur'an di Rumah, Masjid ,dan Jalan

Pada umumnya seseorang yang pergi ke masjid untuk tujuan beribadah karena masjid adalah rumah Allah di dalamnya aktivitas sangat dianjurkan mulai dari salat, membuat majelis pengajian, membaca Al-Qur'an sampai hanya berdiam diri (i'tikaf). Selain di masjid, seseorang juga dianjurkan membaca Al-Qur'an di rumahnya masing-masing. Rumah adalah tempat berkumpulnya keluarga dan bagian terkecil dari masyarakat. Berasal dari dalam rumah standar kesuksesan, kemajuan, kemunduran dan kemerosotan masyarakat diukur. Selain di dalam masjid dan rumah maka orang Islam juga dianjurkan un-tuk membaca Al-Qur'an ketika sedang dalam perjalanan, anjuran tersebut agar dilakukan sebelum berlangsungnya aktivitas serta kesibukan manusia, sehingga menyita waktu apalagi jika seharian berada dalam pekerjaan.

### 3. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an

Menurut pedoman pengajian Al-qur-an bagi anak-anak yang disusun oleh dirjen bimas dan Urungan haji departemen Agama RI, bahwa tujuan membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- 1) Agar murid mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, tepat makhroj huruf nya dan sebagainya, sesuai dengan ilmu tajwid.
- 2) Agar murid membiasakan diri membaca Al-Qur'an dengan baik.
- 3) Agar murid dapat menghafal sejumlah surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, yang diterapkan dalam salat sehari-hari.
- 4) Agar murid patuh dan taat kepada Allah, dalam melaksanakan ibadah lainnya sehingga merupakan sebagian dari pengalaman dan penghayatan isi kandungan Al-Qur'an.<sup>16</sup>

#### 4. Adab Membaca Al-Qur'an

Ketika membaca surat atau ayat Al-Qur'an pembaca dianjurkan untuk mengikuti sopan santun dan etika membaca Al-Qur'an, yaitu:<sup>17</sup>

- 1) Berwudhu
- 2) Membaca ditempat yang suci, disunnahkan di masjid
- 3) Menghadap kiblat
- 4) Membaca Taawudz
- 5) Menyempurnakan bacaan dengan tajwid dan lagu yang baik
- 6) Merendahkan suara bila khawatir riya', jika tidak, lebih utama mengeraskannya
- 7) Mengarahkan pikiran dan perasaan untuk memahami bacaan

---

<sup>16</sup> Departemen Agama RI, *Pedoman Pengajian Al-Qur'an bagi Anak-anak*. (Jakarta: Dirjen Bimas dan Urungan Haji, 1998), 35.

<sup>17</sup> Huda Wahid, *Al-jumatus Syarif Al-majmu'us Syariful Kamil*. (Bandung: CV Jumanatul 'A'li, 2007). 7-9.

- 8) Merenungi ayat-ayat yang dibaca
- 9) Membaca mushaf lebih utama daripada hafalan
- 10) Makruh untuk bergurau, tertawa dan melihat sesuatu yang akan mengganggu dan menghentikan bacaan
- 11) Bersujud ketika membaca ayat Sajdah
- 12) Berpuasa ketika khatam Al-Qur'an, mengundang tetangga dan saudara untuk mengikuti syukuran

#### **5. Sistem Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an**

Menurut Harjanto perencanaan pengajaran adalah suatu proses penyusunan alternatif kebijaksanaan dalam mengatasi masalah yang akan dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan pembangunan pendidikan nasional dengan mempertimbangkan kenyataan- kenyataan yang ada di bidang sosial ekonomi, budaya, dan kebutuhan pembangunan secara menyeluruh terhadap pendidikan nasional". Pelaksanaan pembelajaran adalah operasionalisasi dari perencanaan pembelajaran, sehingga tidak lepas dari perencanaan pengajaran/pembelajaran yang sudah dibuat. Oleh karenanya dalam pelaksanaannya akan sangat tergantung pada bagaimana perencanaan pengajaran sebagai operasionalisasi dari sebuah kurikulum. Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan interaksi antara guru dan murid dimana akan diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar.

Menurut Djudju Evaluasi adalah kegiatan untuk mengetes tingkat kecakapan seseorang atau kelompok orang. Seiring dengan perubahan paradigma pembelajaran, maka keberhasilan kegiatan pembelajaran mengajar di pendidikan tingkat dasar tidak hanya ditentukan oleh faktor siswa dan lingkungan, namun juga sangat dipengaruhi oleh keaktifan guru dalam bereksplorasi, dan alat-alat pendukung lainnya yang disebut dengan media pembelajaran. Perkembangan teknologi yang semakin pesat menuntut guru untuk lebih melek agar dapat memanfaatkannya sebagai media dan bahan ajar yang optimal dan menarik dalam penyajian materi kepada siswa. Apalagi guru dituntut untuk berperan sebagai fasilitator, dinamisator, dan motivator dalam pembelajaran.<sup>18</sup>

Dalam menyusun pedoman pembelajaran tersebut, banyak hal yang harus dipersiapkan, seperti materi atau bahan yang akan diajarkan, metode pengajaran, media yang digunakan, evaluasi hasil hingga tindak lanjut dari hasil pencapaiannya. Apabila rencana pembelajaran disusun secara baik, maka akan menjadikan tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Oleh sebab itu, perencanaan dalam tahap pembelajaran akan memberikan kontribusi atau manfaat yang lebih maksimal. Pembelajaran ini harus diintegrasikan dengan nilai-nilai Al-Qur'an. Sehingga dalam

---

<sup>18</sup> Eko Budi Santoso, Dkk, *Sitem Managemen, Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an di SMP Qur'an darul Fattah Lampung selatan*, Al-Wildan: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 1 No. 3 (2023) 145-155, 148. (diakses pada tanggal 2 juni 2024)

pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjutnya selalu dipengaruhi dengan basis Al Quran. Pada akhirnya output yang dihasilkan pun memiliki basis Al Quran dalam dirinya serta dalam membawa misi penyampaian nilai-nilai pendidikan senantiasa bertolak kepada Al Quran.

Penerapan ini tidak hanya sebatas dunia pesantren atau madrasah saja, akan tetapi tanggungjawab semua lembaga pendidikan yang Islam, lebih-lebih guru Pendidikan Agama Islam. Apabila penekanannya hanya sebatas dunia pesantren saja, maka tentu pemaknaan yang sempit terhadap pembelajaran yang berbasis Al Quran tersebut. Sebab, pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki kedudukan yang khas, pesantren diharapkan menjadi alternatif pembangunan yang berpusat pada masyarakat itu sendiri (people-centered development) dan sekaligus sebagai pusat pengembangan pembangunan yang berorientasi pada nilai (value-oriented development).

Peranan perencanaan pembelajaran berbasis Al Quran ini sangat penting, hal ini terlihat dari beberapa hal sebagai berikut:

- a) Menyiapkan tenaga pendidik yang dipandang profesional dalam bidang kealQuranan, yakni rekrutmen para guru yang sebagian besar dari lulusan pondok pesantren yang memiliki keilmuan agama yang kuat, hal ini bertujuan untuk mempersiapkan program pendidikan berbasis al-Qur'an. Dengan sistem rekrutmen seperti ini bisa memberikan seorang guru diharapkan akan mengintegrasikan al-

Qur'an dengan mata pelajaran yang telah diembannya, ini adalah termasuk perekrutan guru yang menggabungkan dua keahlian.

- b) Mengadakan belajar tambahan (darsul idhof) untuk pembelajaran al-Qur'an secara khusus yang berlaku setiap hari pada jam ke-0. Hal ini diharapkan akan lebih meningkatkan pemahaman serta kemampuan membaca al-Qur'an yang baik pada peserta didik. Dengan demikian, setiap peserta didik diharuskan mempunyai al-Qur'an untuk dipelajari di sekolah.<sup>19</sup>

Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan penilaian atau pengukuran belajar dan pembelajaran. Sedangkan pengertian pengukuran dalam kegiatan pembelajaran adalah proses membandingkan tingkat keberhasilan belajar dan pembelajaran dengan ukuran keberhasilan belajar dan pembelajaran yang telah ditentukan secara kuantitatif, sementara pengertian penilaian belajar dan pembelajaran adalah proses pembuatan keputusan nilai keberhasilan belajar dan pembelajaran secara kualitatif.<sup>20</sup> Pendekatan penilaian acuan patokan ini dalam melakukan penilaiannya mengacu pada suatu kriteria pencapaian tujuan pembelajaran atau indikator

---

<sup>19</sup> Ahmad Syaddad, *Penerapan Perencanaan Berbasis Al-Qur'an*, Jurnal Salamiya: Jurnal Studi Keagamaan Islam Vol. 4 No. 3, Desember 2022, 183. (diakses pada tanggal 2 June 2024)

<sup>20</sup> Zulkipli Nasution, *Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah*, Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 5 No. 1 Januari-Juni 2022, 139. (diakses pada tanggal 2 Juni 2024)

pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya. Nilai – nilai yang diperoleh siswa dihubungkan dengan tingkat pencapaian penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran sesuai dengan indikator pembelajaran atau tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>21</sup>

#### **6. Hambatan-Hambatan Dalam Belajar Al-Qur'an**

Guru menyadari bahwa dalam tugas pembelajaran ternyata ada masalahmasalah belajar yang dialami oleh siswa bahkan guru memahami bahwa kondisi lingkungan siswa juga dapat menjadi sumber timbulnya masalah-masalah belajar. Salah satu kelemahan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh seorang guru yaitu belum ada usaha untuk mengembangkan usaha berpikir siswa dalam setiap proses pembelajaran, pada mata pelajaran apapun guru lebih banyak mendorong agar siswa dapat menguasai sejumlah materi pelajaran, model pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa.

Kondisi demikian tentu akan mempengaruhi proses maupun hasil yang diperoleh. Maka menjadi salah satu upaya yang harus dilakukan oleh seorang guru yaitu mengembangkan pola pikir anak. Disamping itu Media pendidikan merupakan alat yang dapat dipakai untuk memperjelas penguasaan materi belajar siswa. Dengan menggunakan media belajar yang tepat akan mendorong lebih cepat tercapainya tujuan pengajaran.

---

<sup>21</sup> M. Ngalim Purwanto, 2004, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung, Rosdakarya, hal.76.

Namun, pada kenyataannya masih belum semua guru menggunakan media yang efektif dalam upaya memperjelas penguasaan materi ajar. Oleh karena itu, tugas dan tanggung jawab seorang guru adalah mengelola pengajaran agar lebih efektif, dinamis, efisien dan positif.

Ada beberapa hambatan dalam mengajarkan materi, hambatan tersebut terangkum dalam uraian berikut ini Hambatan yang bersifat yang bersifat Linguistik dan non linguistic. Hambatan non linguistic dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu: 1) Sebab-sebab endogen (dari dalam diri anak), diantara sebab-sebab ini adalah: a) Sebab-sebab yang bersifat biologis yaitu yang berhubungan dengan jasmaniah b) Sebab-sebab yang bersifat psikologis, yaitu sebab yang berhubungan dengan kejiwaan anak. 2) Sebab-sebab eksogen (dari luar diri anak), diantaranya sebab-sebab ini terbagi menjadi tiga macam yaitu : a) Faktor sekolah b) Faktor keluarga c) Faktor masyarakat.<sup>22</sup>

## **B. Metode Pembelajaran Al-Qur'an**

### **1. Pengertian Metode Pembelajaran Al-Baghdadi**

Metode secara bahasa adalah cara yang teratur dan terpikir baik baik untuk mencapai maksud yang diinginkan.<sup>23</sup> Selain itu metode adalah berasal dari bahasa Yunani yaitu kata *metodos* yang berarti cara atau

---

<sup>22</sup> Nur Darojah Sayekti, *Hambatan Dan Tantangan Pembelajaran Al Qur'an Hadis* di MTsN 1 Gunung kidul, Volume 05, Desember 2022, 140.

<sup>23</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), ed-3 cet-2, 849.

jalan.<sup>24</sup> Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk guru dalam membelajarkan peserta didik saat berlangsungnya proses pembelajaran.<sup>25</sup> Maka dapat disimpulkan metode pembelajaran Al-Qur'an adalah jalan yang digunakan guru untuk memberikan pelajaran agar anak-anak dapat membaca Al-Qur'an dengan tajwid dan makhraj yang benar.

## 2. Macam-macam Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an sangatlah memerlukan metode-metode yang mudah dan cepat untuk belajar membaca Al-Qur'an terdapat banyak sekali metode, diantaranya sebagai berikut:

### a. Metode Iqra'<sup>26</sup>

#### 1) Pengertian Metode Iqra'

Metode iqra adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca, adapun buku panduan terdiri dari 6 jilid, dimulai dari tingkat sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.

Metode iqro ini dalam prakteknya tidak memerlukan alat bermacam-macam, karena tidak kanker pada bacaannya

---

<sup>24</sup> Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, 1995, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1995), cet-1, 1.

<sup>25</sup> Rama Yulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), 271.

<sup>26</sup> As'ad Humam, *Buku Iqra'*. (Yogyakarta: Team Tadarus, 2000), 2.

(membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih), bacaan langsung tanpa dieja, artinya diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individu.

## 2) Karakteristik Metode Iqra'

Metode iqro terdiri dari 6 jilid dengan variasi warna koper yang memikat perhatian anak TK Al-Qur'an. Selain itu, di dalam masing-masing jilid buku panduan iqro ini sudah dilengkapi dengan bagaimana cara membaca dan petunjuk mengajarkan kepada santri. Ada 10 macam sifat-sifat buku panduan mikro yaitu sebagai berikut:

- i. Bacaan langsung
- ii. CBSA (cara belajar siswa aktif)
- iii. Private
- iv. Modul
- v. Asistensi
- vi. Variatif
- vii. Komunikatif
- viii. Fleksibel

## 3) Kelebihan dan kekurangan Metode Iqra'

a) Kelebihan metode Iqra' sebagai berikut:

- i. Menggunakan metode CBSA, jadi guru yang aktif melahirkan santri yang dituntut lebih aktif.

- ii. Dalam penerapannya menggunakan classical (membaca secara bersama) private, maupun secara eksistensi (santri yang lebih tinggi jilidnya dapat menyimak temannya yang berjilid rendah).
  - iii. Komunikatif artinya, jika santri mampu membaca dengan baik dan benar guru dapat memberikan sanjungan dan penghargaan.
  - iv. Bila ada santri yang sama tingkat pelajarannya boleh dengan sistem tadarus secara bergilir membaca sekitar 2 baris sedang yang lainnya menyimak.
  - v. Bukunya mudah didapat di toko-toko terdekat.
- b) Kekurangan metode Iqra' sebagai berikut:
- i. Bacaan-bacaan tajwid tidak dikenalkan sejak dini.
  - ii. Tidak ada media belajar.
  - iii. Tidak dianjurkan menggunakan irama murottal.
- 4) Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Iqra'

Setiap metode pembelajaran yang digunakan tentu menggunakan metode tersendiri, namun secara umum metode pelaksanaan pembelajaran itu sama seperti pemasangan niat, berdoa, berwudhu dan lain-lain. Kegiatan intinya yang memiliki teknik-teknik atau langkah-langkah yang berbeda di setiap metode pembelajarannya.

Adapun proses pelaksanaan pembelajaran metode ini berlangsung melalui beberapa tahap sebagai berikut:

- a) *Ath thoriqoh bil-muhaakah*, yaitu ustad atau ustadzah memberikan contoh bacaan kemudian para santri menirukannya dengan baik dan benar.
- b) *Ath thoriqoh bil-musyaafahah*, yaitu santri melihat gerak-gerik bibir ustad atau ustadzah begitu juga sebaliknya melihat gerak-gerik bibir santri untuk mengajarkan *makhorijul huruf* serta menghindari kesalahanpelafalan huruf atau untuk melihat apakah santri sudah tepat melafalkannya atau belum.
- c) *Ath thoriqoh bil-kalaamishorih*, iya itu ustad atau ustadzah harus mengucapkannya dengan jelas dan komunikatif.
- d) *Ath thoriqoh bissuallimaqooshi ditta'liimi*, yaitu ustad atau ustazah mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan santri menjawab atau menuju bagian huruf tertentu dan santri membacakannya.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Muhajir Sulthan, *Al-Barqy Belajar Baca Tulis Huruf Al-Qur'an*. (Surabaya: Sinar Wijaya, 1991), 12.

b. Metode Al-Barqy

1) Pengertian Metode Al-Barqy

Secara bahasa pengertian Al-Barqy adalah secepat kilat, sedang secara istilah pengertian Al-Barqy adalah sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an yang tersusun secara praktis rumah agar para santri atau peserta didik yang belajar menggunakan metode ini mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan dalam waktu yang relatif singkat.

Metode Al-Barqy ini adalah sebuah buku sederhana yang dikemas sebagai tuntunan membaca huruf Al-Qur'an metode ini menggunakan metode semi SAS, yaitu sifatnya analitik dan sintetik. Maksud dari pola diatas adalah metode Al-Barqy memiliki kemampuan dalam memisah huruf, satu bunyi suatu huruf dan perkataan serta diusahakan setiap struktur mempunyai arti dan mudah diingat.

2) Tujuan Pembelajaran Al-Barqy

Sebagai berikut:

- a) Membantu pemerintah dalam memberantas buta aksara Al-Qur'an dan membantu umat Islam agar lebih cepat bisa membaca Al-Qur'an.
- b) Sebagai upaya strategis demi terwujudnya generasi Islam yang cerdas, beriman dan bermartabat, dan menumbuhkan

kemampuan membaca, menulis dan menerjemahkan, memahami dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an.

- c) Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, mengerti dan memahami serta mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an.

### 3) Sistem Pembelajaran Al-Barqy

Metode ini sifatnya bukan mengajar, namun mendorong hingga guru hanya tutwurihandayani, murid telah dianggap memiliki persiapan dengan pengetahuan yang tersedia, murid membuka buku atau melihat alat peraga atau papan tulis, tidak dalam keadaan kosong (*kholiyudz dzihni*) karena sudah mempunyai persiapan, maka murid tinggal membaca sendiri, memisah sendiri, memiliki sendiri dan memadu sendiri, di sini murid tampak cerdas maka dari itu buku metode Al-Barqy ini memenuhi syarat untuk disebut cara belajar siswa aktif (CBSA).

### 4) Prinsip dan Metode Al-Barqy

Adalah sebagai berikut:

- a) Menggunakan Titian ingatan untuk mengenalkan bunyi dan bentuk huruf.

- b) Menggunakan kemiripan bentuk dan bunyi huruf sebelumnya, untuk mengenal huruf yang tidak tercakup dalam kelompok Titian ingatan.
  - c) Langsung dikenalkan kepada huruf sambung selain huruf tunggal.
  - d) Langsung dikenalkan fathah dhomah kasrah tanwin panjang pendek dan tajwid.
  - e) Metode ini cocok juga untuk orang dewasa yang baru belajar BBAQ, karena sistemnya yang relatif kuat koneksikan belahan kiri dan kanan otak.
  - f) Bagus sekali untuk sasaran anak usia SD tingkat atas, dan remaja, karena bisa menumbuhkan rasa percaya diri dan dibandingkan dengan metode belajar konvensional.<sup>28</sup>
- 5) Kelebihan dan Kekurangan Metode Al-Barqy
- a) Kelebihan metode Al-Barqy adalah sebagai berikut:
    - i. Menggunakan sistem 8 jam artinya hanya waktu 8 jam murid dapat membaca dan menulis huruf Al-Qur'an.
    - ii. Praktis untuk segala umur.

---

<sup>28</sup> Lilik Azizah, *Efektivitas Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan menggunakan Al-Barqy*. (Jakarta: Grafindo Persada, 2006).

- iii. Menggunakan metode yang aktual yaitu SAS (struktur analitik sintetik) yang memudahkan anak belajar membaca Al-Qur'an.
  - iv. Perhatikan pendekatan sistematika dan teknik dalam pembelajaran.
  - v. Cepat dapat membaca huruf sambung.
  - vi. Bukunya dilengkapi teknik *imla'* yang praktis dan teknik menulis *khot* serta dilengkapi dengan buku latihan menulis.
  - vii. Tidak membosankan karena ada teknik-teknik yang akurat dan menarik, seperti menyanyi, permainan dan lain-lain.
  - viii. Sangat cepat jikalau dipakai klasikal.
- b) Kekurangan metode Al-Barqy adalah sebagai berikut:
- i. Meskipun disebut metode 8 jam, namun pagi anak-anak sebaiknya tidak menggunakan patokan waktu dalam belajar, sesuaikan saja dengan daya tahan mereka.
  - ii. Anak tidak mengenal huruf hijaiyah dengan lengkap.
  - iii. Huruf hijaiyah diajarkan pada akhir pembelajaran.
  - iv. Anak usia SD harus mengembangkan metode dengan permainan-permainan.

v. Masih terdapat 2 kecerdasan yang belum diakomodir yakni kecerdasan kinestetik dan naturalis.

c. Metode Qiro'ah<sup>29</sup>

Metode membaca Al-Qur'an dengan cara mengenalkan semua huruf hijaiyah melalui sebuah gambar agar lebih mudah dipahami, metode Qiroah diciptakan oleh Andi Suryadi dari Makassar pada tahun 2014 2014, diciptakan metode ini yang memudahkan pembelajaran Al-Qur'an agar anak-anak cepat dan fasih serta tartil dalam membaca Al-Qur'an. Metode Qiroah memiliki 1 pegangan buku dan jumlah sebanyak 102 halaman dilengkapi dengan materi-materi lain, seperti materi shalat, materi wudhu, materi Asmaul Husna, materi doa-doa pilihan, dengan warna yang beraneka ragam dalam setiap kunci halaman dalam bukunya.

d. Metode Ummi

Metode ummi adalah sebuah metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang mudah menyenangkan dan menyentuh hati, yang diciptakan oleh ummi foundation. Kekuatan mutu yang dibangun ummi foundation ada tiga hal, yaitu metode yang

---

<sup>29</sup> Andi Suryadi, 2014, *Buku Qiroah*. (Makassar: Yayasan Foslamic, 2014), 26.

bermutu, guru yang bermutu, sistem yang berbasis mutu<sup>30</sup>, yaitu berkualitas dengan baik.

Ummi bermakna “ibuku” (berasal dari bahasa Arab yakni “*Ummun*” dengan tambahan *ya' mutakallim*). Kita sebagai manusia harus menghormati dan mengingat jasa ibu, tiada orang yang paling berjasa pada kita semua kecuali orang tua kita terutama ibu. Ibu lah yang telah mengajarkan banyak hal kepada kita juga mengajarkan pengetahuan pada kita. Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an metode ummi menggunakan sebuah pendekatan

Dari paparan tentang metode-metode baca Al-qur'an yang telah disebutkan tersebut, peneliti memilih metode Al Baghdadi untuk dijadikan bahan penelitian di MIQ Tahfidzul Qur'an al-hikmah purwoasri Kediri, yang akan peneliti paparkan tentang metode Al Baghdadi dibawah ini.

e. Metode Al-Baghdadi

1) Pengertian Metode Al-Baghdadi

Kata metode berasal dari bahasa Yunani “*methodos*” yang cara atau jalan. Metode Al Baghdadi adalah metode yang tersusun (Tarbiyah), maksudnya adalah suatu metode yang tersusun secara

---

<sup>30</sup> Afdal, *Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa kelas 3B Ibnu Khaldun SD Al Firdaus Islamic School*. (Samarinda: Jurnal Pendas Mahakam, 2016), 77.

berurutan yang merupakan sebuah proses ulang atau lebih dikenal dengan metode Alif, Ba', Ta'. metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan metode yang paling pertama berkembang di Indonesia.<sup>31</sup>

Metode ini juga disebut dengan metode “Eja” yang berasal dari negara Baghdad pada masa kekhalifahan Bani Abbasiyah titik tidak tahu secara jelas dan pasti siapa penyusunnya, metode ini berkembang di tanah air lebih dari seabad. Sedangkan Menurut Thoha menjelaskan kaidah ini sudah bermula dari pemerintahan khalifah Bani Abbasiyah dan di Indonesia kaedah tersebut telah diperkenalkan pada awal tahun 1930-an sebelum kemerdekaan. Pengajian anak-anak dari waktu ke waktu, dari generasi ke generasi, terus menyebar dalam jumlah besar merata di seluruh pelosok tanah air. Berkat pengajian anak-anaklah maka kemudian umat Islam dari generasi ke generasi berikutnya mampu membaca AlQur’an.<sup>32</sup>

Metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan digunakan masyarakat Indonesia bahkan metode ini juga

---

<sup>31</sup> Jurnal Al Fatih, *Pendidikan dan Keislaman*. (2015), <http://jurnal.stit-al-ittihadiahlabura.ac.id/index.php/alfatih/article/view/6/6>, diakses pada tanggal 28 November 2021.

<sup>32</sup> Muhammedi, *Metode Pembelajaran Al-Baghdad Dalam Menanamkan Sikap Religius Siswa Dan Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Diakses Pada 06 Januari 2020, (Yogyakarta: Pustaka Belajar), h. 99

merupakan metode yang pertama berkembang di Indonesia. Buku metode Al-Baghdady ini hanya terdiri dari satu jilid. Hanya sayangnya belum ada seorangpun yang mampu mengungkap sejarah penemuan, perkembangan, dan metode pembelajarannya sampai saat ini. Cara pembelajaran metode ini dimulai dengan mengajarkan huruf hijaiyah dan pembelajaran tersebut diakhiri dengan membaca juz „Amma. Dari sinilah kemudian santri atau peserta didik boleh melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi, yaitu pembelajaran Al-Qur’an.<sup>33</sup>

## 2) Sejarah dan Pengenalan Metode Al-Baghdadi

Berasal dari al-baghdadi, metode ini berasal dari kota Baghdad, Iraq. Belum diketahui secara pasti munculnya metode ini, metode ini muncul pada era sebelum 1980. Di Indonesia metode ini merupakan yang pertama muncul dan merupakan metode tertua di Indonesia yaitu dengan pengajaran huruf hijaiyah dan juz-amma.

Metode Bagdadi adalah salah satu metode membaca al-Qur’an yang tertua di Indonesia. Metode ini dulunya dikenal dengan sebutan metode “turutan” dan telah diwariskan oleh ulama nusantara sejak dulu. Metode Bagdadi diyakini aslinya berasal

---

<sup>3333</sup> Abdul Mujib Ismail dan Maria Ulfah Nawawi, *Pedoman Ilmu Tajwid*, (Surabaya: Karya Abditama, 2005), hal. 14.

dari India. Adapun kata Bagdadi dinisbahkan kepada orang-orang Baghdad (Irak) dalam melafalkan hurufhuruf al-Qur'an. Metode Bagdadi berfokus pada bunyi huruf-huruf yang ada pada alQur'an, dan biasa disertai dengan nyanyian-nyanyian atau sajak tertentu guna memudahkan proses belajar.

Hal ini dilakukan guna memudahkan para pelajar dalam mengingat materi yang diajarkan. Selain itu, nyanyiannyanyian yang di-setting dalam metode Bagdadi sangat cocok diterapkan pada anak-anak yang memang menyukai hal-hal yang menyenangkan seperti bermain dan bernyanyi. Maka tidak heran apabila metode Bagdadi menghendaki materi-materi tajwid seperti makharijul huruf dan sifatul huruf dikemas dengan sajak atau nyanyian tertentu agar mudah dihafal dan diingat oleh anak-anak atau umumnya para pelajar.

Metode Al Baghdadi adalah metode tersusun, maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses orang atau lebih kita kenal dengan sebutan alif ba' ta'. Metode ini ini juga yang paling lama muncul dan sering digunakan masyarakat Indonesia bahkan metode ini juga merupakan yang pertama berkembang di Indonesia titik buku metode Al Baghdadi ini hanya terdiri dari 1 jilid dan biasa kita kenal dengan sebutan Al-Qur'an kecil atau turutan. hanya

sayangnya belum ada seorangpun yang mampu mengungkapkan sejarah penemuan, perkembangan dan metode pembelajarannya sampai saat ini.<sup>34</sup> Setelah dilakukan observasi dan wawancara langsung pada hari Jumat tanggal 5 November 2021 dengan Ustadz Rosyid Efendi, Pengajar di MI Al-Qur'an Al Hikmah Purwoasri Kediri, untuk sejarah yang jelas tidak ada yang tahu pasti siapa penemu, dan siapa yang pertama kali membawa metode ini ke Indonesia, karena metode al-baghdadi adalah metode yang paling tepat dan metode yang paling pertama muncul.

Dan belum ditemukan di ataupun buku yang membahas tentang metode Al Baghdadi, karena belajar metode ini yakni langsung dari guru, kemudian guru belajar dari gurunya lagi terus sampai ke penemu awal metode Al Baghdadi ini.<sup>35</sup> Cara cara pembelajaran metode ini dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah mulai dari Alif sampai ya. Dan pembelajaran tersebut diakhiri dengan membaca bersama, dari sinilah kemudian santri atau anak didik boleh melanjutkan ke tingkat lebih tinggi yaitu pembelajaran Al-Qur'an besar atau kaidah Baghdadiyah.

---

<sup>34</sup> J-PAI, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpai>. (Vol 5 No 1, 2018), diakses pada 1 November 2021.

<sup>35</sup> Rosyid Efendi, *Wawancara*. Pengajar MI Al-Qur'an Al-Hikmah Purwoasri Kediri, 5 November 2021.

### 3) Karakteristik Metode Al-Baghdadi

Metode Baghdadi ini memiliki ciri khas, yakni langsung memperkenalkan huruf-huruf, dan saat-saat huruf tersebut diberikan tanda baca (Fathah, Kasroh, Dhummah), suku kata tersebut di mempergunakan istilah aslinya.

Teknik Al Baghdadi dibuat untuk memudahkan setiap lapisan masyarakat untuk mempelajari Al-Qur'an. Model bukunya menggunakan sistem struktur analisis dan sintesis atau SAS, padat dan ringkas serta kreatif melalui penemuan alat bantu mengajar yang biasanya disebut alat kedok. Alat ketuk ini dipercaya untuk menarik minat santri atau peserta didik yang hendak mempelajari Al-Qur'an dengan menggunakan metode Al Baghdadi dengan cara yang lebih menyenangkan serta merangsang kreativitas peserta didik.

Alat ketuk ini adalah 1 alat bantu mengajar yang bertujuan memberikan kesan yang lebih baik dalam proses pembelajaran dan pengajaran Al-Qur'an. teknik ketukan didapati mampu mendisiplinkan pembaca Al-Qur'an untuk menguasai bacaan dengan lebih fasih dan tertib serta mampu melahirkan pembaca yang berdisiplin dalam membacanya. Materi-materinya diurutkan dari yang konkrit ke abstrak, dari yang mudah ke yang susah, dari yang umum sifatnya ke yang terperinci atau yang lebih khusus.

Secara garis besar kaidah baghdadiyah memerlukan 17 langkah, 30 huruf hijaiyah selalu ditampilkan secara utuh dalam tiap langkah titik seolah-olah sejumlah tersebut menjadi tema sentral dengan berbagai variasi titik variasi dari tiap langkah menimbulkan rasa estetika bagi santri atau peserta didik (enak didengar) karena bunyinya bersajak berirama, indah dilihat karena penulisan huruf yang sama, metode ini diajarkan secara klasikal ataupun secara privat.

#### 4) Praktik Pembelajaran Metode Al-Baghdadi

Kompetensi dalam membaca al-Qur'an mulai dari mengenal hijaiyah hingga pemahaman mendalam tentang ilmu tajwid terkandung dalam buku 28 Diambil dari materi Pelatihan Metode Bagdadi yang dibawakan oleh Ketua Tim P3MB Metode Bagdadi, Abdul Rosyid Masykur, MA., yang diikuti oleh peneliti pada bulan Juli 2017 36 modul bagdadi yang terdiri dari 4 jilid, yaitu 1A, 1B, 2A, dan 2B. Setiap hendak naik tingkat, murid diberikan ujian terlebih dahulu yang meliputi ujian lisan dan ujian tulis. Jika murid telah dinyatakan lulus dari jilid terakhir (2B), itu artinya ia dianggap sudah bisa membaca al-Qur'an dengan benar dan tepat sesuai ilmu tajwid. Adapun ke depannya ia bisa melanjutkannya dengan ber-talaqqi kepada gurunya untuk mendalami ilmu al-Qur'an lainnya.

Metode Bagdadi jilid 1A adalah tingkat pertama dalam proses belajar membaca al-Qur'an dengan metode Bagdadi. Pada jilid ini santri difokuskan untuk dapat mengucapkan huruf hijaiyah sesuai makharijul huruf dan mengetahui makhraj dari setiap huruf hijaiyah. Tiap bacaan diawali guru yang membaca, kemudian santri menirukan secara saksama. Beberapa kompetensi yang hendak dicapai santri pada jilid 1A ini ialah sebagai berikut:

- i. Santri dapat mengenal dan mengucapkan huruf hijaiyah dengan makharijul huruf yang tepat
- ii. Santri dapat mengenal dan mengucapkan huruf hijaiyah dengan tanda harakat fathah, kasrah, dan dhommah.<sup>36</sup>

Kemudian lanjut ke metode Bagdadi jilid 1B, yaitu tingkat kedua dalam proses belajar membaca al-Qur'an dengan metode Bagdadi. Pada jilid ini santri mulai dikenalkan dengan tanda tanwin dan sukun pada huruf hijaiyah. Mereka juga mulai dikenalkan dengan tasydid, mad, dan tempo dengung nun serta mim tasydid. Pada tahap akhir, santri juga diuji mengenai keserasian bacaan untuk mengetahui apakah mereka telah menguasai panjang-pendek bacaan al-Qur'an atau belum. Berikut beberapa kompetensi yang hendak dicapai santri pada jilid 1B:

---

<sup>36</sup> Abdul Rosyid Masykur, Cara Tepat Belajar Al-Qur'an METODE BAGDADI 1A, (Jakarta: Pusat Pelatihan dan Pengembangan Metode Bagdadi, 2017), cet. 4.

- i. Santri dapat mengenal dan mengucapkan huruf hijaiyah berharakat tanwin dan sukun
- ii. Santri dapat mengenal dan mengucapkan huruf berharakat tasydid, mad, dan tempo dengung atau ghunnah
- iii. Santri dapat menjaga keserasian bacaan meliputi panjangpendek bacaan, tanwin, sukun, serta tasydid.<sup>37</sup>

Metode Bagdadi selanjutnya ialah jilid 2A. Pada jilid 2A ini santri mulai dikenalkan shifatul huruf yang bersifat lazimah. Guru dapat menerapkan metode tanya-jawab di tengah proses pembelajaran untuk menguji kemampuan santri dalam memahami shifatul huruf yang telah dipelajari. Sifat-sifat huruf tersebut meliputi sifat jahr, hams, syiddah, rokhowah, bainiyah, isti'la, istifal, dan lain-lain. Kompetensi yang hendak dicapai antara lain:

- i. Santri dapat memahami dan mengucapkan huruf yang bersifat jahr dan hams
- ii. Santri dapat memahami dan mengucapkan huruf yang bersifat syiddah dan rokhowah serta bainiyah

---

<sup>37</sup> Abdul Rosyid Masykur, Cara Tepat Belajar al-Quran METODE BAGDADI 1B, (Jakarta: Pusat Pelatihan dan Pengembangan Metode Bagdadi, 2016), cet. 3

- iii. Santri dapat memahami dan mengucapkan huruf yang bersifat isti'la dan istifal
- iv. Santri dapat memahami dan mengucapkan huruf yang bersifat ithbaq dan infitah
- v. Santri dapat memahami dan mengucapkan huruf yang bersifat ishmat dan idzlaq
- vi. Santri dapat memahami dan mengucapkan huruf yang bersifat inhirof dan takrir
- vii. Santri dapat memahami dan mengucapkan huruf yang bersifat shofar
- viii. Santri dapat memahami dan mengucapkan huruf yang bersifat tafasy-syi
- ix. Santri dapat memahami dan mengucapkan huruf yang bersifat istitholah
- x. Santri dapat memahami dan mengucapkan huruf yang bersifat qolqolah.<sup>38</sup>

Dan jilid yang terakhir ialah jilid 3B. Setelah santri menyelesaikan jilid 1A, 1B, dan 2A, 3A, 3B, ia bisa melanjutkan ke jilid 3B yang mana merupakan jilid terakhir dan yang paling kompleks. Pada jilid ini santri benar-benar diuji apakah mampu

---

<sup>38</sup> 1 Abdul Rosyid Masykur, Cara Tepat Belajar al-Quran METODE BAGDADI 2A, (Jakarta: Pusat Pelatihan dan Pengembangan Metode Bagdadi, 2016), cet. 1

untuk membaca al-Qur'an sesuai tajwidnya atau tidak. Santri dikenalkan dengan sifat huruf 'aridloh yang meliputi hukum ٱ ta'rif, kata yang dibaca waqaf, macam-macam mad, hukum nun mati dan tanwin, hukum mim mati, idghom shogir, hukum ro', dan hukum lam pada lafzhuljalalah. Adapun kompetensi yang hendak dicapai santri antara lain sebagai berikut:

- i. Santri dapat mengenal rumus tanda waqaf
- ii. Santri dapat memahami hukum ٱ ta'rif
- iii. Santri dapat memahami macam-macam mad
- iv. Santri dapat memahami hukum nun mati dan tanwin
- v. Santri dapat memahami hukum mim mati
- vi. Santri dapat memahami idgham shogir
- vii. Santri dapat memahami hukum ro'
- viii. Santri dapat memahami hukum lam pada lafzhul-jalalah.<sup>39</sup>

Telah masyhur dalam kitab-kitab *Qowaidul Bagdadiyah ma'a Juz 'Ammah*, disitu terdapat cara-cara pembelajaran Al-Qur'an dengan cara metode Al Baghdadi titik dalam buku ini Sandra terus tadi dia akan diajarkan dengan cara berikut:

---

<sup>39</sup> Abdul Rosyid Masykur, Cara Tepat Belajar al-Quran METODE BAGDADI 2B, (Jakarta: Pusat Pelatihan dan Pengembangan Metode Bagdadi, 2016), cet. 1

i. Hafalan

Jadi setiap santri atau peserta didik diharuskan untuk menghafal terhadap materi-materi yang sudah dipelajari pada setiap kali pertemuan.

ii. Mengeja

Jadi setiap kali pertemuan seorang guru menulis dipapan tulis atau menunjukkan langsung di buku metode Al-Baghdadi yang telah di pegang masing-masing oleh santri atau peserta didik, lalu guru membacakannya dengan mengeja santri atau peserta didik menirukan sehingga terjalin komunikasi antara antara guru dan peserta didik.

iii. Modul

Para santri atau peserta didik diberi modul untuk dipelajari dan dibaca atau bahkan menulis terhadap materi yang sudah dipelajari. Kemudian ada beberapa tahap-tahap yang disediakan oleh metode ini. Supaya nantinya peserta didik bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar. Tahapan-tahapan tersebut mencakup dari pengenalan huruf hijaiyah hingga cara menyambungkan huruf-huruf tersebut. Tahapan-tahapan tersebut diantaranya adalah:

- Tahap Pengenalan Huruf Hijaiyyah, Pada tahap ini santri dituntut untuk menghafal huruf hijaiyah yang ada 30 (lam alif dan hamzah diikutsertakan) 28 tanpa menggunakan harakat, dengan cara mengejanya, menulisnya, dan menghafalnya. Dengan demikian peserta didik dapat mengerti dasar dari huruf arab.
- Tahap Pengenalan Huruf dan Harakat, Setelah santri atau peserta didik tersebut sudah menghafal huruf hijaiyah yang tidak menggunakan harakat, tahap selanjutnya santri atau peserta didik tersebut disuruh membaca dan menghafal huruf hijaiyah yang sudah diberi harakat. Harakat yang pertama dikenal adalah fathah.<sup>40</sup>

Kemudian para santri atau peserta didik dapat membaca dan menghafal huruf-huruf yang berharakat selain fathah, yaitu kasrah dan dhommah, masing-masing dari huruf hijaiyah satu hurufnya diulang-ulang sebanyak tiga kali yang kemudian diberi harakat fathah, kasrah, dan dhommah. Dengan demikian santri atau peserta didik dapat dengan

---

<sup>40</sup> Abdul Fatah, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 5 No. 1 Juli-Desember 2018 Homepage: <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpai> diunduh pada 18 April 2024.

mudah mengerti bagaimana huruf hijaiyah yang berharakat fathah, kasrah, dhommah, dan bagaimana bentuk fathah, kasrah, dhommah.

Kemudian setelah itu santri atau peserta didik akan belajar mengenal harakat yang bertanwin (baris dua) yaitu fathah tanwin, kasrah tanwin, dhommah tanwin. Sama dengan yang diatas dalam tingkat ini masingmasing dari huruf hijaiyah juga satu hurufnya diulang-ulang sebanyak tiga kali yang kemudian diberi harakat fathah tanwin, kasrah tanwin, dhommah tanwin.<sup>41</sup>

- Tahap Pengenalan Huruf Sambung, Pada tahap ini para santri atau peserta didik akan diajarkan bagaimana bentuk huruf-huruf yang disambung dan diajarkan juga bagaimana cara membacanya. Selain itu peserta didik dapat mengetahui mana huruf yang bisa disambung dan mana yang tidak bisa disambung. Peserta didik juga dituntut untuk membaca huruf yang sudah disambung. Dengan menggunakan kaidah-kaidah yang telah disepakati

---

<sup>41</sup> Ibid.,

para ulama. Kaidah-kaidah tersebut meliputi hukum nun mati dan tanwin, hukum mim mati, dan lain-lain. Dengan cara seperti itu maka peserta didik akan mengetahui bacaanbacaan yang ada dalam Al-Qur'an dan mengetahui kaidah-kaidah yang benar

- Tahap Pengenalan Juz Amma, Setelah santri atau peserta didik telah menguasai hurufhuruf sambung dan dapat membacanya dengan baik dan benar, kemudian tahap selanjutnya para santri atau peserta didik dicoba untuk membaca surat-surat yang ada di juz 30 atau disebut juga juz amma, setelah selesai menguasai surat-surat yang ada di juz 30 atau juz amma., barulah para santri bisa membaca Al-Qur'an. Dalam kaidah AlBaghdadi tidak diutamakan pembacaan dengan menggunakan lagu-lagu, biasanya dalam kaidah ini dilengkapi dengan alat yang berupa kayu atau sejenisnya untuk mengukur panjang pendeknya suatu huruf dalam AlQur'an. Alat ketuk itu dipercayai dapat menarik minat anak-anak pada umumnya untuk belajar Al-Qur'an dengan cara yang lebih menyenangkan serta merangsang kreativitas dan tidak membuat anakanak menjadi

bosen dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode AlBaghdadi.<sup>42</sup>

iv. Pemberian contoh yang absolut

Seorang ustadz atau ustadzah dalam memberikan bimbingan, terlebih dahulu memberikan contoh kemudian santri mengikutinya.

5) Kelebihan dan Kekurangan Metode Al-Baghdadi

a) Kelebihan Metode Al-Baghdadi

Kelebihan metode Al-baghdadi adalah sebagai berikut:

- 1) Santri atau peserta didik akan mudah dalam belajar, karena sebelumnya mereka sudah hafal huruf-huruf hijaiyah.
- 2) Santri atau peserta didik yang sudah lancar akan cepat melanjutkan ke materi selanjutnya, karena tidak menunggu peserta didik yang lainnya.
- 3) Bahan atau materi pelajaran disusun secara sekuensif.
- 4) Pola bunyi dan susunan huruf (wazan) disusun secara rapi.
- 5) Keterampilan mengeja yang dikembangkan merupakan daya tarik tersendiri bagi para santri atau peserta didik.

---

<sup>42</sup> Ibid.,

6) Materi tajwid secara mendasar terintegrasi dalam setiap langkah.

b) Kekurangan Metode Al- Baghdadi

Kekurangan dari metode Al-baghdadi dalam pembelajaran Al-Qur'an diantaranya:

- 1) Membutuhkan waktu cukup lama, karena harus menghafal dan mengeja semua huruf hijaiyah.
- 2) Siswa kurang aktif, karena harus mengikuti guru dalam mengeja dan membaca.
- 3) Kurang variatif, karena menggunakan satu jilid saja.
- 4) Metode al-baghdadi yang asli sulit diketahui, karena sudah mengalami beberapa modifikasi.
- 5) Penampilan beberapa huruf yang mirip dapat menyulitkan pengalaman santri atau peserta didik.